

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu yang dipilih dalam penelitian ini yaitu 2013-2015.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder atau data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian, namun melalui sumber lain, berupa tulisan laporan keuangan atau *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui *website* resmi BEI (www.idx.co.id) atau dari Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Populasinya adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2013-2015
2. Perusahaan manufaktur masih aktif pada periode waktu 2013-2015
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan atau annual report secara lengkap terkait dengan variable penelitian pada periode 2013-2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber dokumenter, seperti laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur pada periode 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian adalah *Return* saham, *return* saham merupakan besaran keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas dana yang diinvestasikannya pada suatu perusahaan. Investasi selalu dikaitkan dengan *return*, tanpa adanya tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu investasi, investor tidak akan melakukan investasi karena pada

dasarnya setiap investor melakukan investasi demi memperoleh keuntungan (Susilowati, 2011). *Return* saham pada penelitian ini diukur menggunakan return saham harian agar sama pada saat laporan keuangan dipublikasi, yaitu tanggal 31 Maret (laporan keuangan dipublikasi) dan 1 April (satu hari setelah laporan keuangan dipublikasi). Dengan rumus sebagai berikut :

$$RS_t = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

RS_t : *Return* Saham

HS_t : Harga Saham per tanggal 1 April

HS_{t-1} : Harga Saham per tanggal 31 Maret

2. Variabel Independen

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Rasio (DER) adalah rasio yang membandingkan total hutang terhadap ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi namun memiliki kinerja baik, tentu akan memanfaatkan hutang yang telah dipinjam untuk menambah produksi barang sehingga kondisi perusahaan akan membaik. Rasio ini sering digunakan investor atau para pemegang saham untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan

ekuitas yang dimilikinya. Menurut (Subramanyam dan Wild, 2010) rasio *debt to equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin ratio Subramanyam dan Wild (2010) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa *net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan laba bersih perusahaan yang diperoleh dari aktivitas penjualan juga tinggi. Artinya semakin tinggi NPM maka semakin tinggi laba perusahaan, laba perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modal dan akan menambah *return* saham perusahaan

c. Return on Total Assets (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2014) *Return on Total Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{total aset}}$$

Return on Assets adalah perbandingan dari laba bersih dengan total aset perusahaan. *Return on Assets* yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja manajemen yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dihasilkan, berarti semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan *return* saham akan meningkat.

d. *Return on Equity (ROE)*

Rasio *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{ekuitas biasa}}$$

Untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham dapat menggunakan rasio *return on equity*. Rasio *return on equity* merupakan rasio untuk membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi angka ROE menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Laba tinggi menunjukkan bahwa

kinerja perusahaan tersebut bagus, hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Nazaruddin dan Basuki, (2015), analisis statistik deskriptif digunakan sebagai cara untuk mendeskripsikan data pada masing-masing variable penelitian dan tidak bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif bertujuan menjelaskan beberapa karakteristik data seperti rata-rata, minimum dan maksimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Nazaruddin dan Basuki, (2015), dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi. Regresi logistik/ordinal merupakan regresi yang tidak berdasarkan pada OLS, jadi tidak memerlukan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghindari adanya estimasi. Uji asumsi klasik terdiri dari:

- **Uji Normalitas**

Menurut Nazaruddin dan Basuki, (2015), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penyempelan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data

dalam penyempelan berdistribusi normal maka dapat menggunakan uji KolmogorovSmirnov/K-S (2-tailed). Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

- **Uji Multikolinieritas**

Menurut Nazaruddin dan Basuki, (2015), uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel dalam suatu regresi linier berganda. Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam suatu penelitian dengan menggunakan Tolerance and Value Inflation Factor atau VIF. Variabel mempunyai masalah multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya apabila $VIF > 10$.

- **Uji Autokorelasi**

Menurut Nazaruddin dan Basuki, (2015), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode yang diujikan di model regresi. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Apakah penelitian mengalami autokorelasi atau tidak dapat dilihat dengan ketentuan:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Nazaruddin dan Basuki, (2015), uji heteroskedastisitas untuk menguji perbedaan variance residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Alat uji untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser Model regresi yang baik yaitu yang memiliki variance residual suatu periode pengamatan dengan pengamatan lain. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ atau α , maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diajukan.

G. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk

memastikan agar model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi, serta data terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui pengaruh tersebut digunakan model persamaan berikut : $RS = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 NPM + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE + e$

Keterangan :

RS	= <i>Return Saham</i>
α	= <i>Alpha</i>
β	= <i>Koefisien Regresi</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
ROA	= <i>Return on Assets</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
e	= <i>Error</i>

Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis IBM SPSS22.0. diantaranya menggunakan :

1. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Kemudian sisanya

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

2. Uji Nilai F

Uji Nilai F digunakan untuk menguji secara signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yang dilihat dari nilai signifikan F. Kriteria hipotesis diterima dapat dilihat dalam table ANOVA (kolom sig) apabila nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian dapat mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji *t*

Uji *t* digunakan untuk menguji secara signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada dalam penelitian. Kriteria hipotesis diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ atau 5% serta koefisien regresi searah dengan apa yang menjadi hipotesis, maka ada pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Namun, apabila signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.